

EFEKTIVITAS METODE BERCEKITA DALAM MENINGKATKAN ASPEK KETERAMPILAN BERBAKASA SISWA DI SANGGAR BIMBINGAN RAWANG SELANGOR MALAYSIA

Wini wahdaniah¹, Hana Astria Nur², Hermawan³, Tio Heriyana⁴, Oman Hadiana⁵

Fakultas Pendidikan, Sosial dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kuningan

Email: winiiwahdaniah@gmail.com,

Wahdaniah, Wini, dkk. (2025). Efektivitas Metode Bercerita dalam Meningkatkan Aspek Keterampilan Berbahasa Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia. *Jurnal Pelita PAUD*, 9(2), 388-394. doi: <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v9i2.4330>

Diterima:19-10-2024

Disetujui: 07-05-2025

Dipublikasikan: 26-06-2025

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta yang terjadi dilapangan bahwasanya keterampilan berbahasa siswa di Sanggar Bimbingan Rawang masih perlu ditingkatkan. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan aspek keterampilan berbahasa pada siswa kelas III dan IV di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan desain penelitian Ome Group Pretest Posttes. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa Sanggar Bimbingan Rawang dan sampel berjumlah 15 orang. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan nilai pretest dan posttes terjadi peningkatan yang signifikan. Diketahui terdapat perbedaan pengaruh positif penerapan metode bercerita terhadap kemampuan berbahasa siswa dalam proses pembelajaran. Direkomendasikan kepada guru untuk menggunakan metode bercerita sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran terutama dalam meningkatkan aspek perkembangan bahasa siswa.

Kata Kunci ; Bahasa, Cerita, Metode Bercerita, Metode Pembelajaran, Keterampilan Berbahasa

Abstract This research is motivated by the fact that occurs in the field that the language skills of students at the Rawang Guidance Studio still need to be improved. Therefore, this research aims to determine the effectiveness of the storytelling method in improving aspects of language skills in class III and IV students at Sanggar Tutoring Rawang, Selangor, Malaysia. The method used in this research is an experimental method with an Ome Group Pretest Posttest research design. The population in this study were students of the Rawang Guidance Studio and the sample consisted of 15 people. The instrument in this research is a test. The research results showed that based on the pretest and posttest scores there was a significant increase. It is known that there are differences in the positive influence of the application of the storytelling method on students' language proficiency in the learning process. It is recommended for teachers to use the storytelling method as an alternative in learning activities, especially in improving aspects of students' language development.

Keywords ; Language, Stories, Storytelling Methods, Learning Methods, Language Skills.

PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional merupakan pendidikan yang berdasarkan pada Pancasila serta Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Untuk mewujudkan cita-cita tersebut, diperlukan adanya perjuangan dari masyarakat, pemerintah, dan pelaksana pendidikan (Guru). (Hermanto 2020). Dalam UU 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3, disebutkan pula bahwasanya "Pendidikan nasional berfungsi dalam mengembangkan dan membentuk watak serta sebagai bentuk peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya dan mampu menumbuhkan potensi dalam diri yang akan meningkatkan prestasi Pendidikan (Aulia 2023). Maka dapat disimpulkan bahwa hadirnya Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan pengetahuan dan wawasan semata, melainkan peserta didik juga akan tumbuh dan berkembang menjadi sosok individu yang bertanggung jawab, mempunyai visi-misi dalam hidupnya dan mampu memecahkan masalah atas tugasnya (Noor 2018)

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu: "*Meta* dan *Hodos*". *Meta* memiliki arti melalui sedangkan *Hodos* berarti cara atau jalan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode mengandung pengertian yaitu suatu jalan atau cara yang digunakan dalam mencapai suatu tujuan (Nurbaeti, Mayasari, and Arifudin 2022). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagaimana dikutip (Mayasari et al., 2022) metode merupakan suatu system dalam cara kerja yang digunakan sebagai upaya dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Langgulang dalam (Mayasari et al., 2022) mengatakan bahwa dalam mencapai tujuan pendidikan tentunya memerlukan sebuah metode dalam pelaksanaannya. Sedangkan Hamiyah dan Jauhar dalam (Arifudin, 2021), mengartikan metode merupakan jalan dalam menerapkan rencana yang telah dibuat dalam sebuah bentuk kegiatan nyata dan praktis dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang baik dan efektif. (Mayasari et al., 2022). Menurut (Sulaeman, 2022), menyebutkan bahwa fungsi metode

pembelajaran tidak hanya berfungsi dalam penyampaian materi pembelajaran saja, tetapi juga berperan dalam mengelola kegiatan pembelajaran dikelas sehingga tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai. Metode pembelajaran adalah cara tepat dalam memilih strategi pembelajaran yang dipilih agar tujuan pembelajaran bisa tercapai. Dari beberapa pendapat di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara pemilihan pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam rangka membantu dan memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penentuan atau pemilihan metode mengajar dalam pembelajaran harus mempertimbangkan beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran. Pada umumnya, usia 7 sampai dengan 11 tahun merupakan usia siswa sekolah dasar yang merupakan fase dimana mereka menyukai cerita dan juga kegiatan bercerita, dalam hal ini maka dapat diketahui bahwa anak sudah mencapai tahap operasional konkret (the concrete operational). Menurut Piaget, tahap operasional konkret siswa pada umumnya terjadi pada usia 7 s.d 11 tahun. (Khosiah et al. 2022). Bercerita tentunya berperan penting dalam melatih dan mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa. Siswa yang mahir dalam bercerita, maka akan dengan mudah dalam mengungkapkan dan mengekspresikan perasaannya tentang apa yang ia lihat, rasakan, alami sehingga akan lebih mudah untuk menceritakan pengalaman yang telah dilewatinya. (Aini 2019). Metode bercerita adalah cara bertutur kata ataupun menyampaikan pesan secara lisan kepada anak. Tujuan dari diterapkannya metode bercerita ini yaitu untuk melatih daya ingat, melatih daya pikir, melatih daya konsentrasi, membantu perkembangan fantasi/imajinasi anak, menciptakan suasana menyenangkan dan akrab di dalam kelas. (Nihayatura ochmah 2023). Metode bercerita merupakan cara dalam bertutur kata yang didalamnya memberikan penjelasan kepada anak secara lisan dalam bentuk cerita dengan tujuan untuk memudahkan berkomunikasi dan memberikan pemahaman kepada anak (Setiawan et al., n.d.). Bercerita yaitu suatu cara dalam berkomunikasi atau proses penyampaian pesan secara langsung dengan cara lisan oleh seseorang sebagai upaya untuk menyampaikan informasi dan hal lainnya. Metode bercerita ini biasanya digunakan oleh guru sebagai cara atau metode dalam menyampaikan pesan, informasi, nasehat maupun tujuan lainnya yang biasanya disampaikan dalam bentuk dongeng yang dikemas secara menarik dan memberikan kesan menyenangkan pada anak. Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa

Indonesia), bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh sekelompok masyarakat untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Dilihat dari pengertian yang ada dalam kamus tersebut, dapat difahami bahwa bahasa juga dapat berfungsi sebagai lambang bunyi sebagai mana not yang ada pada nada, akan tetapi fungsi atau manfaat yang diberikan sangatlah berbeda antara keduanya. Bunyi yang dihasilkan oleh bahasa diprioritaskan untuk menyampaikan suatu informasi serta lebih menitik beratkan pada kepadatan isinya bukan pada fungsi estetika yang dihasilkannya. (Aini 2019). Keterampilan berbahasa pada hakikatnya sangat bermanfaat dalam hal ketika kita hendak melakukan kegiatan interaksi dan berkomunikasi dalam masyarakat terutama dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini erat kaitannya dengan banyaknya profesi dalam lingkungan bermasyarakat yang salah satu penunjang keberhasilannya yaitu bergantung pada tingkat keterampilan berbahasa yang dimiliki oleh seseorang, misalnya yaitu seseorang yang memiliki profesi sebagai manajer, jaksa, pengacara, dan lain sebagainya yang dalam hal ini sudah sangat jelas tentang pentingnya seseorang memiliki keterampilan berbahasa dalam hidupnya (Akhyar 2019). Salah satu penunjang keberhasilan seluruh mata pelajaran yaitu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa ini mencakup empat hal, diantaranya yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis yang pada dasarnya keempat hal tersebut saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Keempat keterampilan berbahasa ini merupakan satu kesatuan yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan pengajarannya. Meskipun dalam sebuah silabus misalnya, lebih menekankan pada kompetensi berbicara, dalam implementasinya aktivitas menyimak, membaca, dan menulis tetap tidak dapat dihilangkan. Oleh karena itu, keterampilan berbahasa ini harus dikuasai dan dikembangkan secara simultan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik. (Dhari, Anggraini, and Nasution 2022). Pada zaman sekarang yang sudah maju ini, perkembangan bahasa juga mengalami perubahan yang cukup pesat. Faktanya, kini banyak sekali teknik pengajaran dan pembelajaran dalam bidang bahasa yang dibawa dan dikenalkan oleh para pakar pendidikan yang ahli dibidang bahasa. Meskipun demikian, pada hakikatnya pembelajaran bahasa ini tetap berpedoman dan mengacu pada empat elemen pendidikan bahasa yang keberadaannya merupakan satu kesatuan yang utuh dan saling berkaitan antara satu dengan yang

lainnya sehingga tidak dapat dipisahkan. Elemen dasar seperti mendengarkan, berbicara, membaca, menulis dan seringkali juga menerjemahkan, tetap menjadi bagian tidak terpisahkan dalam teknik pengajaran bahasa yang mana saja. (Hariantio 2020). Ada beberapa penelitian yang mengkaji tentang dampak metode bercerita pada peningkatan kreatifitas anak dan juga peningkatan keterampilan berbahasa anak. Pada hasil penelitian (Jaa et al. 2024) menyatakan tentang pentingnya peran aktif seorang guru dalam menguasai teknik penyajian cerita agar cerita yang dibawakan mampu mencapai tujuan pembelajaran sesuai apa yang diharapkan. Hasil penelitian-penelitian terdahulu yang dirangkum dalam (Supriatna, 2022) menyebutkan bahwa Comprehension, critical listening, and thinking skills are also developed by combining storytelling with questioning, imagery, inferencing, and retelling, yaitu untuk mengembangkan pemahaman menyeluruh, mendengar kritis dan keterampilan berpikir anak adalah dengan mengkombinasikan metode bercerita dengan bertanya, penggambaran, penarikan kesimpulan dan menceritakan ulang. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SB Rawang, Selangor, Malaysia menunjukkan kurangnya stimulasi keterampilan berbahasa. Maka dari itu, perlu adanya inovasi agar proses pembelajaran dapat menunjukkan peningkatan yang lebih baik. Selama ini dalam pengembangan bahasa terutama dalam kegiatan bercerita menemukan beberapa kesulitan yang menjadi kendala dan bisa dikatakan kurang berhasil karena rata-rata siswa yang mendapat penilaian dengan kategori baik pada kondisi awal dari 15 siswa hanya 5 siswa yang memiliki keterampilan berbahasa dengan baik, sedangkan yang lainnya keterampilan berbahasanya kurang. Hal ini bisa disebabkan karena pengaruh faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan metode bercerita biasanya dipengaruhi oleh kecerdasan yang dimiliki siswa tentang bagaimana otak mereka dalam mencerna informasi dengan baik. Dalam konsep kecerdasan ini bisa dipengaruhi oleh faktor keturunan (gen). Selain itu, tingkat keberhasilan metode bercerita ini juga dapat dipengaruhi oleh minat serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Biasanya, siswa akan merasa bosan ketika guru menggunakan metode ceramah karena dianggap terlalu monoton yang menimbulkan siswa merasa mudah jenuh. Tak hanya itu, faktor keluarga juga berpengaruh dalam tingkat capaian hasil belajar ini. Misalnya ketika siswa memiliki latar belakang keluarga yang tidak

harmonis, maka ini tentunya akan menghambat proses belajar mereka dikelas karena kurangnya semangat belajar yang disebabkan karena tidak mendapatkan perhatian yang cukup dari orang tuanya. Masalah lainnya yaitu kurangnya minat siswa dalam kegiatan literasi. Kegiatan pembelajaran dikelas yang lebih banyak melakukan kegiatan menulis tentunya kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Dengan lebih banyak menulis, kemampuan berkomunikasi siswa kurang terasah. Dengan menganalisis fakta di lapangan dan keadaan yang terjadi, maka peneliti menggunakan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan aspek keterampilan berbahasa siswa. Melalui metode bercerita menunjukkan hasil yang lebih baik dalam upaya meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Selain itu, melalui metode bercerita mampu mengingatkan motivasi dan minat belajar siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, lebih percaya diri untuk berbicara didepan umum, melatih kemampuan berbicara serta siswa lebih mudah dalam mencerna informasi yang mereka dapat. Melalui metode bercerita mampu menstimulasi aspek perkembangan kognitif, motorik, bahasa, moral serta aspek perkembangan sosial-emosional siswa. Maka dari itu didapatkan hasil atau peningkatan keterampilan berbahasa yang lebih baik dengan menerapkan metode bercerita ini. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan dibahas bagaimana metode bercerita yang dikombinasikan dengan pertanyaan, penggambaran, menarik kesimpulan dan menceritakan ulang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa SB Rawang Selangor Malaysia. Berdasarkan uraian di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan penerapan metode bercerita dalam meningkatkan aspek ketrampilan berbahasa siswa untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiono merumuskan yang termasuk dalam jenis metode kuantitatif adalah metode penelitian eksperimen dan survey (Syahrizal and Jailani 2023) metode penelitian pada hakikatnya adalah cara ilmiah untuk memperoleh data yang hendak diolah untuk kegunaan tertentu. Pada penelitian ini, peneliti memilih desain kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen sebagai metode yang tepat digunakan dalam proses melakukan penelitian, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan aspek keterampilan

berbahasa siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia..

Waktu dan Tempat Penelitian

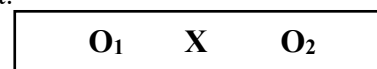
Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 14 November hingga tanggal 12 Desember 2023 yang bertempat di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia.

Subjek Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2014), populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Suriani, Risnita, and Jailani 2023). Arikunto (2010) "Sampel merupakan sebagian dari populasi yang hendak diteliti" (Lenaini 2021). Pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan agar penelitian dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas 3 dan 4 dengan jumlah siswa 15 orang, maka teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Menurut (Gogoi (2013), n.d.). Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sample dengan teknik tertentu (Nur et al. 2023)

Prosedur

Pada penelitian ini, jenis yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (quasi experimental) yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dinamakan kelompok eksperimen tanpa ada kelompok pembanding atau kelompok kontrol (Abraham and Supriyati 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one group pre test-post test design*, yaitu penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja yang dipilih secara random dan tidak dilakukan tes kestabilan dan kejelasan keadaan kelompok sebelum diberi perlakuan. (William and Hita 2019). Untuk menghilangkan bias dari hasil penelitian, maka pre test dan post test akan dilakukan pada setiap seri pembelajaran. Skema one group pre test-post test design ditunjukkan sebagai berikut:



Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam instrumen penelitian ini digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data atau alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Teknik

pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian eksperimen ini yaitu : Tes. (Ardiansyah, Risnita, and Jailani 2023) Menurut Arikunto (2002 : 127) tes adalah rangkaian atas pertanyaan-pertanyaan atau maupun berupa latihan yang digunakan untuk mengukur tingkat intelegensi, pengetahuan, keterampilan, serta untuk mengukur kemampuan atau bakat yang dimiliki individu (Devianti, Sari, and Bangsawan 2020). Peneliti mengumpulkan keseluruhan data yang diperlukan dalam penelitian ini dengan teknik tes yang dilakukan selama tindakan berlangsung. Teknik tes digunakan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang bersifat kuantitatif (angka) yang berupa nilai-nilai seperti hasil belajar siswa. Tes ini dilakukan pada awal pembelajaran sebelum siswa mendapatkan materi (*pretest*) dan diakhir pembelajaran setelah siswa mendapatkan materi (*post-test*).

Teknik Analisis Data

(statistika penelitian, n.d.) mengatakan bahwasanya dalam penelitian kuantitatif teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Ahmad & Muslimah, 2021) statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi dalam menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat

Table 1. Hasil Uji Normalitas Pre-test Post-

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre test	,177	15	,200 [*]	,901	15	,100
Post Test	,139	15	,200 [*]	,916	15	,166
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Pada penelitian kali ini, teknik analisis data menggunakan bantuan SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif dimana data yang dihasilkan akan berbentuk angka. Dari a yang didapat dilakukan analisis dengan menggunakan software SPSS. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui efektivitas metode bercerita dalam meningkatkan aspek keterampilan berbahasa siswa di Sanggar mangan awang, Selangor, Malaysia.

Perbaikan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode bercerita dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (Lega 2021)(Delvia et al. 2019). Penerapan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan berbicara kognitif siswa rekomendasi dalam pelaksanaan pembelajaran, hendaknya guru lebih kreatif dan lebih banyak memberi kesempatan dan motivasi kepada siswa (Isnainy and Setyawan 2021) Penerapan metode pembelajaran melalui bercerita ini dilakukan dikelas eksperimen. Perolehan hasil yang menyatakan adanya pengaruh metode pembelajaran melalui bercerita terhadap keterampilan berbahasa peserta didik di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia. Disini peneliti menggunakan aplikasi SPSS versi 26, dengan melakukan uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Dari hasil yang didapatkan bisa kita simpulkan dari tabel diatas, bahwa untuk uji normalitas atau disebut juga uji Chi Kuadrat yang menggunakan Shapiro-Wilk Test dengan bantuan SPSS. Dengan perolehan hasil Sig. dari pretest sebesar 0,100 dan posttest 0,166, ini menunjukkan bahwa hasil dari *pretest dan posttest* > dari 0, 05 maka kedua data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil	Based on Mean	3,524	1	28	,071
	Based on Median	2,906	1	28	,099
	Based on Median and with adjusted df	2,906	1	27,925	,099
	Based on trimmed mean	3,579	1	28	,069

Berdasarkan dari tabel di atas test homogenitas dari kedua data ini yang dilihat dari ketentuan yang sudah dijelaskan diatas ketika nilai Sig. > 0,05 maka data diatas menunjukkan bahwa mendapatkan nilai Sig. sebesar 0,069 lebih besar daripada 0,05, maka data tersebut jelas berada pada data yang homogen. hipotesis adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka mengambil.

Tabel 3. Hasil Uji Hipotesis

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Post Test	3,942	51,600	1,018	53,783	49,417	50,691	14	,000

Dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diatas, diperoleh nilai Sig. 0,000 yang menandakan ada hubungan antara pretest dan posttest yang telah dilakukan, bahkan nilai Sig. (2-tailed) atau hasil nilai dari paired samples Test sebesar 0,000 yang kita ketahui apabila taraf signifikansi di bawah 0,05; maka dinyatakan ada pengaruh perlakuan uji terhadap hasil uji pretest dan posttest. Dikarenakan 0,000 dibawah 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil observasi dan pengamatan, analisa terhadap data dan *pre-test* dan *post-test* mengenai hasil penerapan metode bercerita, dapat di katakan bahwa dengan adanya penerapan metode bercerita dalam proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Kuala Lumpur, Malaysia, memberikan pengaruh terhadap peningkatan keterampilan berbahasa peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Menurut (Lega 2021) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwasanya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode Bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Peserta didik sebelum diberikan treatment atau perlakuan, aspek keterampilan berbahasanya masih rendah, namun setelah diberikannya treatment atau persentase berupa metode pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita kemampuan berbahasa peserta didik meningkat, peneliti telah mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan berbahasa siswa, yaitu kurangnya inovasi dan gaya belajar terhadap proses belajar siswa di Sanggar Bimbingan Rawang, mengidentifikasi peningkatan hasil belajar siswa melalui metode pembelajaran. Dari data yang dihitung dengan menggunakan SPSS versi 26 dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbahasa siswa meningkat setelah diterapkannya metode bercerita dalam proses pembelajaran.

Dari uji normalitas di atas diperoleh nilai *prettest* sebesar 0,100 dan nilai *posttest* sebesar 0,166 juga berdistribusi normal karena lebih besar dari nilai yang disyaratkan yaitu 0,05. Selanjutnya periksa nilai Sig, apabila uji homogenitas lebih besar dari 0,05 dan nilainya 0,069 maka data bersifat homogen.

Kemudian jika dilihat dari hasil uji paired sample test diperoleh nilai t' sebesar 0,000 yang kurang dari 0,05. Jika nilai t' kurang dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, maka penetapan metode bercerita mampu meningkatkan keterampilan berbahasa

siswa kelas III dan IV di Sanggar Bimbingan Rawang, Selangor, Malaysia.

SIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan analisis data keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran melalui bercerita merupakan salah satu alternatif pembelajaran efektif karena dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, yaitu siswa mampu memiliki keterampilan berbahasa yang baik dalam kegiatan menyimak, mendengarkan, menulis dan berbicara. Adanya peningkatan tersebut dapat diamati melalui persentase pencapaian indikator. Sebelum diberikan intervensi mendapatkan nilai rendah, setelah diberikan intervensi siswa mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai tinggi. Penggunaan metode bercerita ini dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran sehingga lebih menarik dan bermakna. Dengan menggunakan metode bercerita, kegiatan pembelajaran dikelas dapat lebih efektif dan mempermudah siswa dalam memahami suatu pembelajaran dengan lebih konkret/nyata.

Rekomendasi untuk orang tua, dalam melakukan proses pembelajaran di rumah, dapat dilakukan dengan membacakan sebuah cerita kepada anak dengan menarik dan menyenangkan, dapat juga dengan menggunakan teknologi seperti *Handphone* dengan memutar cerita-cerita yang menarik dan bermakna melalui *YouTube*. Sehingga pembelajaran dengan menggunakan metode bercerita dapat dilakukan di mana pun dengan menyenangkan dan bermakna terutama dalam meningkatkan aspek ketrampilan berbahasa anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, Irfan, and Yetti Supriyati. 2022. "Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review." *Jurnal Ilmiah Mandala Education* 8(3): 2476–82. doi:10.58258/jime.v8i3.3800.
- Aini, Nur. 2019. "Bahasa Indonesia Sebagai Alat Media Komunikasi Sehari-Hari." *Universitas Mitra Indonesia*: 3.
- Akhyar, Fitria. 2019. "Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Dalam Kurikulum 2013." *Prosiding Seminar Nasional STKIP PGRI Bandar Lampung* 1(1): 77–90.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal*

- Pendidikan Islam* 1(2): 1–9. doi:10.61104/ihsan.v1i2.57.
- Aulia, Rida Nur. 2023. “Analisis Keterampilan Berbicara Dengan Menggunakan Metode Bercerita Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar.” *Karimah Tauhid* 2(5): 1993–2006.
- Delvia, Riri, Taufina Taufina, Ulfia Rahmi, and Eva Zuleni. 2019. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa Dengan Bercerita Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 3(4): 1022–30. doi:10.31004/basicedu.v3i4.230.
- Devianti, Rika, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. 2020. “R De.” *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan dan Konseling* 03(02): 67–78.
- Dhari, Putri Wulan, Heni Anggraini, and Mustafa Kamal Nasution. 2022. “Peran Guru Kelas Dalam Mengembangkan Keterampilan Berbahasa Siswa Kelas Rendah.” *Ta'dib: jurnal Pemikiran Pendidikan* 12(1): 40–50.
- Harianto, Erwin. 2020. “Keterampilan Membaca Dalam Pembelajaran Bahasa.” *Jurnal didaktika* 9(1): 2. doi:https://doi.org/10.58230/27454312.2.
- Hermanto, Bambang. 2020. “Perekayasaan Sistem Pendidikan Nasional Untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa.” *Foundasia* 11(2): 52–59. doi:10.21831/foundasia.v11i2.26933.
- Isnainy, S, and A Setyawan. 2021. “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas III Di SDN Telang 1.” *Jurnal Pendidikan Bahasa* 11(1): 12–16.
- Jaa, Jurnal Al-amar, Upaya Meningkatkan, Literasi Anak, and Pada Mata. 2024. “PELAJARAN BAHASA INDONESIA DENGAN METODE Sadar Dan Terencana Untuk Mewujudkan Suasana Belajar Dan Proses Pembelajaran Agar Tujuan Pendidikan Nasional . Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pada.” 5(1): 7–12.
- Khosiah, Nur, Yulina Fadilah, Nizrina Sofiani Rizkillah, and Irhamatul Milla. 2022. “Model Pembelajaran Tematik Melalui Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *AL-MUADDIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 4(2): 284–98. doi:10.46773/muaddib.v4i2.461.
- Lega, Maria Dolorosa. 2021. “Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Pada Siswa Kelas Iii Sdk Lei.” *JPG: Jurnal Pendidikan Guru* 2(1): 7. doi:10.32832/jpg.v2i1.4096.
- Lenaini, Ika. 2021. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6(1): 33–39.
- Nihayaturaochmah, Nihayaturaochmah. 2023. “Perkembangan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Di Tk Hidayatut Tholibin Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.” *Jurnal Multidisiplin Indonesia* 2(8): 1938–51. doi:10.58344/jmi.v2i8.391.
- Noor, Tajuddin. 2018. “Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003).” *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan* 2(01): 123–44.
- Nur, Ahmad Hasan, Andi Dian Angriani, Nurkhalisah Latuconsina, Nursalam, and Muhammad Rusydi Rasyid. 2023. “Meta Analysis: The Effect of Emotional Qoutient (EQ) on Students’ Mathematics Learning Outcomes.” *Alauddin Journal of Mathematics Education* 5(2): 149–59. doi:10.24252/ajme.v5i2.37984.
- Nurbaeti, Nurbaeti, Annisa Mayasari, and Opan Arifudin. 2022. “Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Jurnal Tahsinia* 3(2): 98–106. doi:10.57171/jt.v3i2.328.
- Suardi, Indah Permatasari, Syahrul Ramadhan, and Yasnur Asri. 2019. “Pemerolehan Bahasa Pertama Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3(1): 265. doi:10.31004/obsesi.v3i1.160.
- Suriani, Nidia, Risnita, and M. Syahrail Jailani. 2023. “Konsep Populasi Dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan.” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 24–36. doi:10.61104/ihsan.v1i2.55.
- Syahrizal, Hasan, and M. Syahrail Jailani. 2023. “Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif.” *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1(1): 13–23. doi:10.61104/jq.v1i1.49.
- William, and Hita. 2019. “Mengukur Tingkat Pemahaman Pelatihan PowerPoint.” *JSM STMik Mikroskil* 20(1): 71–80.